

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan kegiatan sehari-hari yang benar-benar terhubung dengan kehidupan manusia. Banyak orang tidak dapat terlepas dengan kegiatan ini, mulai dari anak kecil, remaja, dewasa sampai dengan orang tua. Setiap aspek dalam kehidupan manusia dipengaruhi oleh komunikasi, baik komunikasi dengan orang lain, orang tidak dikenal, orang dekat maupun jauh, bahkan komunikasi dengan diri sendiri. Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu. Komunikasi mempunyai 5 unsur yaitu komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek. Komunikasi menyelidiki gejala komunikasi tidak hanya dengan pendekatan secara ontologis (apa itu komunikasi) tetapi juga secara aksiologi (bagaimana berlangsungnya komunikasi yang efektif).

Komunikasi massa secara sederhana didefinisikan sebagai pesan yang dikomunikasikan melalui media massa (Bittner dalam Rakhmat, 2013 : 186). Istilah massa menggambarkan sesuatu (orang atau barang) dalam jumlah besar, sementara 'komunikasi' mengacu pada pemberian dan penerimaan pesan. Definisi komunikasi massa oleh Janowitz (Morrisan, 2013 : 6) menyatakan bahwa komunikasi massa terdiri atas lembaga dan teknik dimana kelompok-kelompok

terlatih menggunakan teknologi untuk menyebarluaskan simbol-simbol kepada audien yang tersebar luas dan heterogen.

Lagu merupakan bagian dari media massa. Pesan yang disampaikan pada lagu berbentuk lirik lagu. Media massa meneruskan pengetahuan serta nilai-nilai dari generasi terdahulu (Sobur, 2012 : 31). Lagu sebagai media yang universal dan efektif, dapat menuangkan gagasan, pesan, dan ekspresi pencipta kepada pendengarnya melalui lirik, komposisi musik, pemilihan instrumen musik, dan cara dia membawakannya. Gagasan dalam lagu dapat berupa ungkapan cinta, protes terhadap suatu hal, kemarahan, kegundahan dan sebagainya yang kesemuanya itu dirangkai dengan kata-kata indah, puitis dan tidak selalu lugas. Tak dapat dipungkiri lirik lagu adalah faktor dominan dalam penyampaian pesan sebagai bagian kerangka lagu yang akhirnya dinikmati oleh pendengarnya. Melalui lirik, pencipta lagu ingin menyampaikan pesan yang merupakan pengekspresian dirinya berdasarkan atas pengalaman terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di dunia sekitar, dimana dia berinteraksi di dalamnya. Pendengar diajak untuk menginterpretasikan melalui otak yang menyimpan pengalaman dan pengetahuan, serta mengolahnya sebagai landasan dasar dalam mencerna keindahan lirik lagu. Dengan kata lain lirik lagu mampu menimbulkan banyak persepsi yang sangat dipengaruhi oleh tingkat kepahaman seseorang yang berasal dari pengalaman hidup yang dimiliki. Permainan kata-kata dalam sebuah lagu dapat menciptakan sebuah karya yang bisa dinikmati secara keseluruhan. Atau dalam pengertian lainnya sebuah lagu yang diciptakan secara cerdas bisa

membawa pendengar untuk menghayati dan meresapi makna positif dari sebuah lirik, terlepas dari *genre* yang diusung.

Dari lirik lagu kita bisa mengetahui, memahami, dan memaknai pesan apa yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu kepada masyarakat yang mendengarkan lagu tersebut. Lirik sebuah lagu di era sekarang merupakan sebuah kunci utama, meski tidak dipungkiri sentuhan musik tidak kalah pentingnya untuk menghidupkan lagu tersebut secara keseluruhan. Lirik merupakan sebuah energi yang mampu mengungkapkan banyak hal. Hampir sebagian besar lirik-lirik lagu Indonesia memuat berbagai peristiwa, ada pula yang menuangkan protes dan kontrol sosial. Sebagai contoh adalah Iwan Fals. lagu Iwan Fals merupakan lagu-lagu yang mampu menyedot perhatian dari berbagai kalangan. Lagunya kebanyakan bercerita tentang rakyat dan pemerintahan yang berjalan di Indonesia, khususnya di era 80-an sampai 90-an. Dalam lagu-lagu Iwan Fals sebagian besar bertemakan kritik dan keadilan sosial.

Dalam era sekarang salah satu grup band yang lagu-lagunya berisikan kritik terhadap peristiwa-peristiwa dan juga keadaan sosial yang terjadi di Indonesia adalah group band Marjinal. Marjinal adalah sebuah group musik band yang beraliran *punk* dibentuk pada awal tahun 1997, yang terinspirasi oleh Sex Pistols, Bob Marley, Leo Kristi, Toy Dolls, Bad Religion, The Crass, Benyamin S, dan Ramones dengan formasi terakhirnya (sampai sekarang) Romi Jahat (vocal), Mike (gitar), Bob (bass) dan Proph (drum). Marjinal terbentuk atas latar belakang kesamaan dalam menyikapi belantika hidup satu sama lainnya. Mereka berusaha menyampaikan suatu pesan akan suatu penolakan maupun penerimaan

dan harapan setelah apa yang sudah dirasakan, dilihat, diraba, dan didengar dalam kehidupan sehari-hari. Sejak dibentuk, Marjinal konsisten untuk selalu menyuarkan gerakan moral, mulai melawan ketidakadilan, pemberontakan atas kemapanan, antirasisme, antikorupsi hingga kritik marjinalisasi (www.izaybiografi.com).

Marjinal adalah suatu kelompok yang jumlahnya sangat kecil atau bisa diartikan sebagai kelompok pra-sejahtera. Marjinal juga identik dengan masyarakat kecil atau kaum terpinggirkan (Dunne, 2005 : 17 - 18). Yang termasuk kelompok marginal adalah buruh anak, seorang / kelompok / masyarakat yang mendapat perlakuan tidak adil atau diskriminatif karena persoalan gender, seseorang atau kelompok masyarakat yang mengalami peminggiran social dan kelompok masyarakat yang hak asasinya terlanggar. Dengan demikian, individu atau kelompok masyarakat yang mendapat ketidakadilan / peminggiran karena persoalan-persoalan di atas tersebut, maka ia masuk dalam kategori marjinal. Marjinalisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah usaha membatasi, pembatasan : agaknya telah terjadi - peran terhadap kelompok tertentu. Marjinalisasi terbentuk secara terstruktur oleh mereka yang memiliki kuasa lebih dan berkolaborasi dengan kelompok tertentu yang bisa digunakan sebagai alat penindasan, paksaan dan penekan. Dan ikatan yang melekatkan dan menyatukan kolaborasi itu adalah kepentingan dan keuntungan mereka. Sehingga perangkat yang dipakai melakukan marjinalisasi adalah politik, perencanaan pembangunan dan ekonomi, organisasi massa dan lain sebagainya termasuk agama dan umat beragama.

Peneliti ingin meneliti sebuah permasalahan atau fenomena yang terjadi dalam masyarakat yang tertuang dalam sebuah lirik lagu karya Band The Marjinal yang berjudul “Negara Dunia Ke 3. Mengangkat masalah kritik sosial tentang adanya perbedaan dalam suatu bangsa yang tidak terlepas dari fenomena yang terjadi di masyarakat. Banyak konflik sosial sesama manusia, tentang perbedaan pendapat, kekuasaan dan ketidakadilan sehingga disitulah marjinalisasi mulai terjadi. Kurang saling peduli dengan sesama banyak yang dilihat dari bangsa ini banyak percecokan-percecokan yang sebenarnya bisa diatasi, tetapi mereka memandang berbeda dalam menangani sebuah permasalahan, banyak ricuh, bentrok dimana-mana, korupsi yang merugikan masyarakat dan negara, demo buruh serta bentrok sesama manusia tentang perbedaan agama, pembakaran tempat suci dan lain-lain. Kurang menumbuhkan rasa kepedulian dan kesatuan terhadap kaum minoritas, Indonesia adalah negara satu kesatuan yaitu berbeda-beda tetap satu jua mereka sudah lama lupa, memang bangsa ini berbeda-beda namun masih banyak juga yang perang konflik antar kelompok mereka lupa bahwa mereka berpijak sama di suatu negara, yaitu Indonesia.

Pada lirik lagu “Negara Dunia Ke 3” grup band “Marjinal” berusaha untuk memberikan gambaran kenyataan yang terjadi saat ini dan pesan moral dalam lirik lagu, yang intinya berisikan kritik terhadap marjinalisasi yang sedang terjadi. Dengan tujuan untuk dapat diterima pendengar dengan menumbuhkan nilai – nilai toleransi sesama manusia, kebersamaan dan kesadaran dalam membangun suatu kesatuan berkehidupan. Pesan dalam lirik lagu tersebut disusun dengan bahasa yang lugas dalam balutan musik dengan mengkombinasikan antara alat-alat musik

etnik tradisional khas Indonesia dengan alat-alat musik modern agar dalam satu sisi para pendengar dapat menikmatinya sebagai suatu hiburan, serta sisi yang lain dengan tujuan yang lebih jauh yaitu agar pendengar mampu memahami dan mencerna pesan-pesan yang mereka sampaikan.

Hubungan lagu dengan aspek sosial dapat dilihat pada konten atau isi dari lirik lagu tersebut. Pesan yang terkandung di dalamnya ada sebagian pendengar yang dapat langsung mencerna dan tidak. Oleh karena itu untuk mengerti dan memahami lirik-lirik lagu tersebut secara utuh dan untuk mengetahui apa sebenarnya tanda yang diberi makna yang terkandung dalam lirik lagu tersebut, serta untuk dapat merepresentasikan fenomena sosial tentang marginalisasi yang terjadi di Indonesia sehingga dapat menerapkan nilai-nilai kemanusiaan pada bangsa yang terjadi di masyarakat saat ini.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan semiologi Roland Barthes, yang lebih menekankan pada interkasi antara teks dan pengalaman secara personal dan juga secara kultural penggunaannya. Gagasan Barthes ini dikenal dengan sebutan "*order of signification*" yang mencakup denotasi (makna sebenarnya sesuai kamus) dan makna konotasi (makna ganda yang lahir dari pengalaman kultural dan personal), sehingga menghasilkan ungkapan penih makna sebagai hasil dari intepretasi data mengenai lirik lagu tersebut. Dengan demikian, dibutuhkan adanya penelitian mengenai analisis teks atau lirik lagu dengan berdasarkan pada bidang akademik yang ditopang oleh teori-teori yang ada penelitian-penelitian ilmiah sebelumnya, dan penunjang lainnya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah studi dengan pendekatan semiotika untuk mengetahui representasi kritik sosial terhadap marjinalisasi dalam lirik lagu “Negara Dunia Ke 3”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah :

Bagaimana representasi marjinalisasi dalam lirik lagu “Negara Dunia Ke 3” karya Band The Marjinal.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah representasi marjinalisasi dalam lirik lagu “Negara Dunia Ke 3” karya Band The Marjinal.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Secara akademis hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya studi kajian ilmu komunikasi yang menjelaskan keberlakuan teori-teori semiologi dalam merepresentasikan lirik lagu. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Memberikan manfaat dan masukan bagi khalayak pendengar lirik lagu, khususnya yang mempunyai hubungan dengan representasi lirik lagu. Dengan mengetahui makna dan tujuan dari lirik lagu tersebut diharapkan akan dapat menyamakan persepsi terhadap pesan yang disampaikan oleh si pencipta lagu lirik lagu terhadap khalayak pendengar lirik lagu tersebut, paling tidak dapat meminimalisir perbedaan pemahaman.

1.4.3 Manfaat Teoritis

Untuk menambah literatur penelitian kualitatif ilmu komunikasi bagi mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, khususnya FISIP Program Studi Ilmu Komunikasi mengenai Studi Semiologi.